



MEDIASI

Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi

Volume 06 Nomor 01 Juli 2017

Azizul Kholis dan Deci Fiferonica Purba

KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Bunga Irhamna Khalida Tanjung dan Nasrul Syakur

PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI MENULIS HURUF KAPITAL SISWA KELAS II SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN

Erik Herianto Tampubolon dan Lili Wardani Harahap

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014

Haradongan Sianturi

ANALISIS PERAN PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Itsnaini Hasanah dan Yulita Triadiarti

PENGARUH DER, ITO, DAN DPR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014

Januar Parlentino dan Surbakti Karo-Karo

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS KAP, FIRMSIZE DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015

Mahfudzoh Sinaga dan OK Sofyan Hidayat

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT LAPORAN KEUANGAN, DAN PENERAPAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Yossi Annisa Hendry dan Chandra Situmeang

PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI HUMAN CAPITAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

JURNAL MEDIASI UNIMED

Penanggung Jawab :

Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D
Dekan Fakultas Ekonomi

Dewan Penasehat Redaksi :

Dr. Eko Wahyu Nugrahadi, M.Si
Drs. La Ane, M.Si
Drs. Jhonson, M.Si

Pimpinan Redaksi

Dr. Azizul Kholis, SE., M.Si

Anggota redaksi

Pasca Dwi Putra, SE, M.Si
Ali Fikri Hasibuan, SE, M.Si
Sulaiman Lubis, SE, M.M

Dewan Pakar/ Penyunting Ahli

Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd (Universitas Negeri Medan)
Prof. Imam Ghozali, M.Kom, Ph. D., Ak., CA (Universitas Negeri Medan)
Prof. Azhar Maksum, M. Ec., Acc., Ph.D., Ak (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Mhd. Yusuf Harahap, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Filtra Waty, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Nasirwan, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Negeri Medan)
Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Muammar Kadafi, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Malikussaleh Lhokseumawe)
Dr. Iskandar Muda, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Gusnardi, M.Si., Ak., CA (Universitas Riau)
Dr. Bambang Satriawan, SE., M.Si (Universitas Batam)

Penerbit

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Alamat Redaksi

Jl. Williern Iskandar Pasar V Medan Estate
Kotak Pos. 1589 Medan Sumatera Utara Kode Pos 20221
Telp. 061.6625973 Fax 061. 6614002 e-mail : azizulkholis1@gmail.com

Jurnal Mediasi adalah jurnal ilmiah berkala yang terbit dua kali setahun pada setiap bulan juli dan desember. Jurnal ini memuat hasil penelitian dan kajian konseptual bidang Manajemen, Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi. Tujuan penerbitan berkala ini adalah menyediakan wadah diseminasi hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para dosen, peneliti dan praktisi untuk menjadi rujukan akademis dan perluasan ilmu pengetahuan. Redaksi menerima artikel dari penulis sesuai kriteria dan persyaratan penulis yang ditetapkan.

DAFTAR ISI

No.	Penulis	Judul	Hal
01	Azizul Kholis Deci Fiferonica Purba	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA	1-15
02	Bunga Irahma Khalida Tanjung Nasrul Syakur	PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI MENULIS HURUF KAPITAL SISWA KELAS II SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN	16-31
03	Erik Herianto Tampubolon Lili Wardani Harahap	PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014	32-46
04	Haradongan Sianturi	ANALISIS PERAN PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH	47-59
05	Itsnaini Hasanah Yulita Triadiarti	PENGARUH DER, ITO, DAN DPR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014	60-77
06	Januar Parlentino Surbakti Karo Karo	PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS KAP, FIRMSIZE DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015	78-90
07	Mahfudzoh Sinaga OK Sofyan Hidayat	PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT LAPORAN KEUANGAN, DAN PENERAPAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	91-102
08	Yossi Annisa Hendry Chandra Situmeang	PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI HUMAN CAPITAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA	103-118

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN,
PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN INFORMASI INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Deci Fiferonica Purba

Universitas Negeri Medan

Azizul Kholis

Universitas Negeri Medan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyaknya masalah internal yang dihadapi oleh bank diakibatkan karena masih rendahnya perhatian terhadap *intellectual capital* pada tahun 2014. *Intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat pada laporan tahunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014. Sampel sebanyak 39 perusahaan dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan yang diunduh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital* dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,866 > 2,53$). Tetapi secara individual hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital*, sedangkan struktur kepemilikan, *leverage* dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital* juga akan meningkat karena perusahaan besar lebih sering diawasi sehingga keterbukaan informasi merupakan cara perusahaan meningkatkan akuntabilitas publik. Semakin rendah profitabilitas yang dicapai oleh sebuah perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan, dengan tujuan untuk memperoleh citra yang baik dari pemangku kepentingan perusahaan. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan karena perusahaan tidak mempertimbangkan proporsi kepemilikan saham dalam melakukan pengungkapan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi IC dikarenakan perusahaan mempunyai strategi tersendiri dalam memenuhi kebutuhan kreditor akan informasi selain pengungkapan IC. Umur tidak dapat dijadikan batasan/standar sebuah perusahaan sudah mampu melakukan pengungkapan yang lebih baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital*.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan tentunya menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada peningkatan kekayaan fisik tetapi juga upaya meningkatkan inovasi produk, meningkatkan kemampuan manusia (*human capital*), mengatur struktur organisasi (*structural capital*) serta menjaga hubungan dengan mitra bisnis dan konsumennya (*relational capital*). Istilah lain dari kekayaan inilah yang disebut dengan *intellectual capital* (selanjutnya disingkat IC).

Implementasi IC merupakan sesuatu yang masih baru bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global hanya beberapa negara maju yang sepenuhnya telah menerapkannya contohnya Australia, Amerika dan Rusia. IC pada sebuah perusahaan ditandai dengan adanya kemampuan perusahaan beraktivitas dengan menerapkan *knowledge based industries* (bisnis berdasarkan pengetahuan). *Knowledge based industries* ditandai dengan adanya pola investasi yang tinggi pada *research and development*, teknologi informasi, pelatihan karyawan, dan perekrutan pelanggan.

Perusahaan yang berbasis pengetahuan menerapkan konsep manajemen pengetahuan yang memiliki fungsi mengenai bagaimana cara memilih, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya agar efisien. Sehingga menurut Bukh et al (2005) IC dapat digunakan untuk membantu menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Sumber daya IC dengan segala pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya mampu mengantisipasi dan menyesuaikan segala bentuk ketidakpastian situasi yang dapat mengancam eksistensi perusahaan.

Dalam struktur kepemilikan (*ownership structure*), pemilik perusahaan dari luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi IC lebih luas, karena akan mempengaruhi mereka dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dengan kinerja dalam menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi kemungkinan akan cenderung untuk mengurangi tingkat pengungkapan mengenai aktiva tidak berwujudnya dalam laporan tahunannya hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan dan melindungi kepentingan strategis dari data tersebut. Sementara itu perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang masih rendah akan lebih luas dalam mengungkapkan informasi ICnya, dengan tujuan memberikan penjelasan kepada *stakeholder* perusahaan.

Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholdernya*, karena baik investor maupun kreditor memerlukan banyak informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya di masa yang akan datang. Kemampuan sebuah perusahaan menyusun laporan keuangan dan memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai kebutuhan pasar akan informasi perusahaan juga dipengaruhi oleh umur perusahaan. Umur perusahaan yang dimaksud adalah lamanya sebuah perusahaan mulai listing di BEI hingga tahun laporan keuangan.

Perusahaan yang sudah lama *listing* di BEI diasumsikan akan cenderung lebih rendah dalam mengungkapkan informasi IC yang dimiliki perusahaan, karena perusahaan yang tersebut sudah dikenal oleh masyarakat dan sudah memperoleh citra yang baik dimata masyarakat. Perusahaan perbankan dipilih karena perusahaan perbankan adalah sektor yang

paling insentif ICnya (Fierer, 2003). Tahun 2014 dipilih sebagai tahun penelitian dengan alasan banyaknya kasus yang dihadapi bank yang menyangkut *human capital*, dan *customer capital*. Diantaranya adalah kasus pembobolan rekening nasabah Bank Mandiri yang ternyata dilakukan oleh karyawan bank itu sendiri, ada 1241 rekening nasabah Bank Mandiri yang dibobol sehingga pada tahun 2014 banyak nasabah Bank Mandiri yang menutup rekeningnya (Priawito dan Fajar Ginanjar Mukti, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka pada penelitian ini akan dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut : apakah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi IC?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris apakah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan informasi IC pada perusahaan?

II. LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 *Agency Theory*

Jensen dan Mackling (1976) mengemukakan bahwa teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak lain disebut prinsipal. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agen*) untuk melaksanakan suatu asa melalui pendelegasian wewenang dari pihak prinsipal. Para agen diberi wewenang oleh *principal* untuk membuat keputusan. Dalam teori agensi dikenal adanya kontrak kerja yang mengatur proporsi utilitas masing – masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaatnya secara menyeluruh. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer.

2.1.2 *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* menunjukkan bagaimana memelihara hubungan dengan *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder* perusahaan diantaranya adalah *costumers*, pekerja, masyarakat, pemasok dan pemegang saham. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa laporan akuntansi dianggap menjelaskan sebuah strategi untuk mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pihak – pihak lain yang berinteraksi dengannya.

Teori ini menyatakan bahwa *stakeholder* berhak untuk menerima informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka, bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut atau bahkan ketika mereka tidak secara langsung

memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan organisasi (Ulum, 2015). Pengungkapan informasi IC yang dimiliki oleh perusahaan berhubungan dengan teori *stakeholder*. Pengungkapan IC dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* akan informasi perusahaan.

2.1.3 *Signalling Theory*

Signalling theory menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang tinggi menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal kepada pasar. Biaya atas sinyal *bad news* adalah lebih tinggi daripada *good news* oleh karena itu, manajer lebih termotivasi untuk mengungkapkan *intellectual capital* sebagai *private information* secara sukarela. Hal ini disebabkan oleh ekspektasi manajer bahwa menyediakan sinyal yang bagus mengenai kinerja perusahaan kepada pasar akan mengurangi asimetri informasi.

Perusahaan yang kinerja dalam menghasilkan profitabilitasnya masih rendah ada kemungkinan karena kegagalan model akuntansi tradisional dalam memanfaatkan biaya yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya IC perusahaan. Biaya terhadap pengembangan sumber daya tersebut diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi perusahaan sehingga mengakibatkan rendahnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan di masa sekarang, tetapi diharapkan akan memberikan prospek yang bagus untuk perusahaan di masa yang akan datang. Dengan melakukan pengungkapan yang lebih tentang IC yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan akan memberikan sinyal kepada investor akan prospek bagus yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang yang dilakukan perusahaan dengan berinvestasi dalam bentuk IC sehingga pada akhirnya diharapkan investor akan cenderung tertarik untuk tetap berinvestasi pada perusahaan ataupun untuk menarik calon investor baru bagi perusahaan.

2.1.4 *Intellectual Capital*

Di zaman globalisasi efektivitas penggunaan IC adalah hal yang terpenting untuk menentukan sukses atau tidaknya sebuah organisasi Goh, 2005 (dalam Salehi, 2014). Untuk menciptakan performa yang luar biasa serta keunggulan kompetitif, perusahaan harus menggeser fokusnya dari yang investasi untuk aset berwujud bergeser ke aset tak berwujud. IC adalah salah satu aset tak berwujud. Aset berwujud mudah untuk ditiru oleh perusahaan atau organisasi lainnya selain itu aset berwujud juga kecil kemungkinannya menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Jika perusahaan memiliki IC yang handal dan mengelolanya dengan baik, maka akan berdampak pada nilai pasar perusahaan. Jika pasar modalnya efisien, investor memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan dengan nilai IC yang lebih besar. Keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan menggarisbawahi fakta bahwa sumber nilai ekonomi tidak lagi berfokus pada produksi barang – barang material tetapi penciptaan

IC. IC telah memainkan peran yang semakin penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan.

Pengertian IC menurut Kusnia (2011) adalah sebagai berikut:

Intellectual capital merupakan modal utama yang berasal dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi, termasuk keterampilan dan keahlian dari karyawan di dalamnya, serta teknologi atau proses pentransformasian pengetahuan tersebut sehingga dapat berwujud aset intelektual yang akan membentuk modal lainnya dan bernilai tinggi yang dapat menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan.

2.1.5 Komponen dan Klasifikasi *Intellectual Capital*

Definisi IC yang berbeda telah mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen spesifik atas IC. Sawarjuwono (2003) menyatakan bahwa IC terdiri dari 3 elemen utama yaitu :

a. *Human Capital*

Human capital merupakan *lifeblood* dalam sebagai sumber *innovation* dan *improvement*. *Human capital* adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk berhubungan baik dengan pelanggan. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang – orang yang terlibat didalam perusahaan. *Human capital* mengacu kepada sumber daya manusia termasuk pendidikan, pekerjaan terkait pengetahuan dan kompetisi dan karakteristik lainnya yang dikelompokkan dalam karyawannya. Jika perusahaan berhasil dalam mengelola karyawannya maka hal itu dapat meningkatkan *human capital*, sehingga *human capital* merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdapat pada setiap karyawannya. *Human capital* akan meningkat jika karyawan mampu mengaplikasikan dengan baik pengetahuan yang mereka miliki untuk memecahkan permasalahan bisnis didalam perusahaan.

b. *Structural Capital* atau *Organizational Capital*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural capital* merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan. Sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual.

c. *Relational Capital* atau *Customer Capital*

Relational capital merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari para pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Customer capital* juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar.

2.1.6 Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital*

Laporan tahunan adalah media utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan non keuangan serta informasi lainnya dari pihak manajemen kepada stakeholder perusahaan. Sejauh mana informasi yang diperoleh tergantung sejauh mana sebuah perusahaan melakukan pengungkapan. Sawarjuwono (2003) menyebutkan bahwa pengungkapan berkaitan dengan cara penjelasan hal – hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai selain apa yang dinyatakan melalui laporan keuangan. Menurut Hendriksen (dalam Romadani, 2010) pengungkapan adalah pemberian informasi dalam laporan tahunan yang berisi pernyataan, catatan mengenai pernyataan, dan tambahan pengungkapan informasi yang terkait dengan catatan laporan keuangan. Ada dua sifat pengungkapan yang didasarkan pada ketentuan atau standar (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*).

Selain itu pengungkapan informasi IC merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, saat ini pemakai laporan keuangan tidak hanya mempertimbangkan aspek informasi keuangan yang bersifat *mandatory* saja dalam proses pengambilan keputusan, tetapi juga mempertimbangkan informasi yang bersifat sukarela salah satunya adalah informasi mengenai IC yang dimiliki oleh perusahaan (Suwarni, 2013). Menurut Widjarko (dalam Safitri, 2012) lima alasan perusahaan mengungkapkan informasi IC yang dimilikinya adalah :

- a. Pengungkapan informasi IC dapat membantu organisasi menemukan strategi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan IC suatu organisasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.
- b. Pengungkapan informasi IC dapat membawa pada pengembangan indikator – indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil – hasil pencapaian strategi.
- c. Pengungkapan informasi IC dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi
- d. Menggunakan pelaporan IC *nonfinancial* dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai dengan keempat merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan IC.

- e. Alasan eksternal perusahaan dalam melaporkan IC adalah mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property assets* yang dimiliki perusahaan.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total aktiva untuk menilai ukuran perusahaan melalui logaritma dari total aktiva. Menurut Sudarmadji (dalam Puasanti, 2013) total aktiva dipilih sebagai *proxy* atas ukuran perusahaan karena nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi.

Jumlah pemegang saham yang besar akan memberikan tekanan kepada manajer untuk mengungkapkan informasi yang akurat dan relevan, serta untuk mengendalikan tingkat kecurangan yang dilakukan oleh manajer. Selain itu menurut Faradina (2015) semakin besar perusahaan, maka perusahaan akan mengalami perkembangan yang bagus dan senantiasa berusaha agar memperoleh respon positif dari para *stakeholder* perusahaan. Menurut Lestari (2008) ada beberapa alasan yang menjadikan perusahaan besar biasanya lebih luas dalam melakukan pengungkapan, yaitu:

- a. Perusahaan besar lebih terekspos ke publik untuk diselidiki dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mereka cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi.
- b. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang cukup untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan jumlah data yang besar dengan biaya yang rendah
- c. Perusahaan besar dapat memperoleh dana baru dengan biaya yang lebih rendah dengan mengungkapkan lebih banyak informasi perusahaan.
- d. Perusahaan besar menunjukkan beberapa hal yang membedakan mereka dari jalur distribusi dan struktur kepemilikan yang lebih kompleks. Kondisi ini menuntut perusahaan besar untuk lebih banyak mengungkapkan informasi dan menyampaikan informasi yang berkualitas. Salah satu pertimbangan untuk melakukan pengungkapan informasi perusahaan adalah adanya kebutuhan untuk menjaga hubungan dengan investor dalam usaha untuk mendapatkan modal.

2.1.8 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan menggambarkan komposisi kepemilikan saham baik pemerintah, institusional ataupun publik, asing, keluarga ataupun manajerial dari suatu perusahaan. Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya

perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki.

Dalam struktur kepemilikan (*ownership structure*) bahwa pemilik perusahaan dari publik mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi lebih luas dan akurat, karena kepemilikan publik mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun dalam bentuk kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai aspirasi publik.

Pengaruh kepemilikan dari pihak publik dapat mengubah pengelolaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi berjalan dengan pengawasan. Dengan adanya kepemilikan pihak publik yang besar maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih luas dalam mengungkapkan informasi IC yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.9 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya atau rasio yang mengukur tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan (Situmeang, 2011).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan ROA dapat dilakukan dengan membagi laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan rata-rata total aktiva. ROA adalah rasio yang mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan dalam mengelola total aktiva dan dalam menghasilkan pengembalian kepada pemegang saham.

2.1.10 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan asetnya (Cempaka, 2013). Dengan demikian *leverage* menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modalnya sendiri untuk membiayai investasinya, salah satunya untuk pembelian aktiva.

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin besar pula investasi yang didanai dari pinjaman. Teori agens juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil.

2.1.11 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Menurut Permono (2013) perusahaan yang sudah lama *listed* di BEI memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat – kiat yang lebih solid untuk tetap dapat *survive* dimasa depan.

Umur perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya perusahaan mulai *listing (first issue)* di Bursa Efek Indonesia hingga tahun ini. Berdasarkan teori *signalling* perusahaan yang baru berdiri (baru *listed* di BEI) akan berusaha untuk menarik perhatian investor atau meningkatkan citranya di mata *stakeholdernya* salah satunya adalah dengan melakukan pengungkapan IC yang lebih luas, pengungkapan IC dengan lebih luas dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran kepada para stakeholder perusahaan bagaimana prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang digolongkan masih muda adalah perusahaan yang memiliki masa *listed* di BEI dibawah 5 tahun, perusahaan sering kali mengalami kegagalan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan (*annual report*) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan tahun 2014. Waktu penelitian yaitu pada bulan Januari 2016. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan pada kriteria tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode per 31 Des 2014.
2. Perusahaan yang menyajikan data terkait dengan variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengunduh laporan tahunan perusahaan perbankan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id dan melalui buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

IV. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan atas penelitian yang telah dilakuakn pada bagian sebelumnya, adapun kesimpulan dari hasil penelitian adalah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital*. Hasil penelitian ini diperoleh dengan melihat nilai $F_{hitung} (18,866) > F_{tabel} (2,53)$, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya maupun masukan bagi manajemen perusahaan yaitu :

1. Untuk peneliti selanjutnya agar mengganti jenis perusahaan seperti perusahaan asuransi, telekomunikasi atau perusahaan jasa lainnya yang menjadi sampel.
2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain sebagai variabel yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi IC dan memperluas tahun pengamatan.
3. Untuk perusahaan agar lebih meningkatkan upaya pengungkapan informasi IC yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk memberikan sinyal yang positif bagi para pemangku kepentingan perusahaan
4. Bagi investor atau calon investor sebaiknya memperhatikan informasi IC yang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dengan tujuan lebih mengetahui kekayaan intelektual apa saja yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan

REFERENSI

- IPO Prospectuses. Accounting, Auditing & Accountability Journal Vol 18 No 6 pp 713- 732. Denmark*
- Cempaka, Maharani Dian. 2013. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure dan Pengaruhnya Terhadap Cost of Equity Capital (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011)* Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Cheung, Pauline. et al. 2012. *Intellectual Capital Disclosure and Initial Public Offerings: Evidence from Hong Kong. Journal of Applied Economics and Business Research, 2 (2):56-68 ISSN 1927-033X. Department of Accountancy, Hang Seng Management, Hong Kong.*
- Eagle, Soaring. 2010. Sekilas Penanaman Modal Asing. <https://gltoing.wordpress.com/2010/01/26/kajian-mengenai-perusahaan-penanaman-modal-asing-pma-di-indonesia/> (23 November 2015)
- Fakultas Ekonomi. 2015. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan:UNIMED
- Faradina, Soraya. 2015. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada *Perusahaan Property dan Real Estate*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 5 N0 2. Kantor Akuntan Publik Suganda dan Rekan
- Firer, Steven and S. Mitchell Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditonal Measures of Corporate Performance. Journal Intellectual Capital Vol 4 No 3. Faculty of Business and Economics, Monash University, South Africa and School of Accountancy, Singapore Management University, Singapura.*
- Fitriani, Ayu Erika. 2012. *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Pengungkapan IC Studi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegeoro Semarang.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Yuniati. 2000. *Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi III
- Gunnar, Rimmel. et al. Intellectual Capital Disclosure in Japanese IPO prospectuses. *Journal of Human Resource Costing and Accounting* Vol 13 No 4 pp 316 – 337. University of Goteborg, Aalborg University and Kobe University.
- Hadiwijaya, Rendy Cahyo. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hamadeen, Radhi Al & Mishiel Suwaidan. 2014. *Content and Determinants of Intellectual Capital Disclosure ; Evidence from Annual Reports of the Jordanian Industrial Public Listed Companies*. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 5. No.8. College of Business Administration and Economics. Al – Husein Bin Talal University.
- Haryanto dan Warih Widya Kurniawan. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Dalam Prospektus Terhadap Underpricing Saham*. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 2., Tahun 2014, Halaman 12. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas, Universitas Diponegoro
- Ikhsan, Arfan. dkk. 2015. *Teori Akuntansi*. Bandung : Citapustaka Media
- Istanti, Sri Layla. 2009. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarel IC (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di BEI)*. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga : Jakarta
- Kusnia, Giani. 2013. *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure*. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Lestari, Kartini Tjandra. 2008. “Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan di Pasar Modal Yang Berkembang”. *KOMPAK*. Volume 1, No.1

TENTANG PENULIS

Deci Fiferonica Purba : adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.

Azizul Kholis : adalah Dosen jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.